

PT Eterindo Wahanatama Tbk
dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
dan 30 Juni 2012 (Diaudit)

**PT ETERINDO WAHANATAMA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2012 (DIAUDIT)**

Daftar Isi	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 -59

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Audit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d,2e,2t 4,31	32.350.444.113	7.642.800.984
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f,31	1.500.118	83.236.594
Piutang usaha	2d,2g,2t,3,5,31		
Pihak berelasi	2h,7	4.034.154.823	54.717.514
Pihak ketiga		246.437.814.238	188.408.832.408
Piutang lain-lain	2d,2g,2t,3,6,31		
Pihak berelasi	2h,7	-	1.891.116.258
Pihak ketiga		16.403.874.519	16.168.063.598
Persediaan - neto	2i,3,8	51.328.468.232	36.774.167.644
Pajak dibayar dimuka	3,19a	57.955.242.442	32.286.407.454
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2j,9	10.211.919.863	12.594.713.853
TOTAL ASET LANCAR		418.723.418.348	295.904.056.307
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	2c,10	1.042.500.000	1.042.500.000
Aset pajak tangguhan - neto	2u,3,19d	2.414.019.633	1.914.876.890
Tanaman perkebunan - neto	2m,2n,11		
Tanaman belum menghasilkan		229.118.055.175	214.784.639.072
Tanaman menghasilkan		40.917.410.165	-
Piutang perkebungan plasma	2y,3,33	35.279.930.053	35.150.369.416
Properti investasi	2o,12	81.845.000.000	81.845.000.000
Aset tetap - neto	2k,2l,3,13	230.651.818.452	240.977.632.596
Goodwill	2b,3,14	3.434.203.348	3.434.203.348
Aset lain-lain	2d,15,31	88.757.652.944	85.903.530.755
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		713.460.589.770	665.052.752.077
TOTAL ASET		1.132.184.008.118	960.956.808.384

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2013 (Tidak Audit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2d,2t,16,31	288.025.744.345	225.483.528.780
Utang usaha	2d,2t,17,31		
Pihak berelasi	2h,7	-	3.740.374.182
Pihak ketiga		48.601.990.699	115.698.829.923
Utang lain-lain	2d,2t,18,31		
Pihak berelasi	2h,7	425.482.218	3.698.265.253
Pihak ketiga	33	363.280.261	9.996.454.023
Utang pajak	2u,3,19c	8.339.519.383	15.081.408.819
Liabilitas yang masih harus dibayar	2d,31	4.168.252.058	4.876.919.523
Uang muka pelanggan	20	1.423.381.726	1.712.371.939
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pembiayaan konsumen	2d,21,31	674.094.429	826.076.246
Utang sewa pembiayaan	2d,2x,22,31	1.633.077.518	2.364.721.622
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		353.654.822.637	383.478.950.310
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2u,3,19d	4.150.212.324	3.322.352.164
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	21b	289.878.904.435	125.175.276.338
Utang pembiayaan konsumen	2d,21,31	1.354.659.818	982.865.127
Utang sewa pembiayaan	2d,2x,22,31	923.481.061	1.457.219.291
Liabilitas imbalan kerja	2r,3,23	11.252.573.021	8.790.911.309
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		307.559.830.659	139.728.624.229
TOTAL LIABILITAS		661.214.653.296	523.207.574.539

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2013 (Tidak Audit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal Rp400 per saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012			
Modal dasar 1.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 968.297.000 saham	25	387.318.800.000	387.318.800.000
Tambahan modal disetor - neto	2p,26	19.497.125.240	19.497.125.240
Saldo laba ditahan		62.765.236.987	29.614.576.706
		<hr/>	<hr/>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		469.581.162.227	436.430.501.946
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b,24	<hr/> 1.388.192.595	<hr/> 1.318.731.899
TOTAL EKUITAS		<hr/> 470.969.354.822	<hr/> 437.749.233.845
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<hr/> 1.132.184.008.118	<hr/> 960.956.808.384

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
PENJUALAN NETO	2h,2p,7,27	605.353.825.340	400.460.051.503
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,2p,7,28	518.689.072.474	345.886.290.800
LABA BRUTO		86.664.752.866	54.573.760.703
BEBAN USAHA	2p,29		
Beban penjualan		16.776.000.495	8.349.041.435
Beban umum dan administrasi		16.085.173.067	11.984.472.915
Total Beban Usaha		<u>32.861.173.562</u>	<u>20.333.514.350</u>
LABA USAHA		53.803.579.304	34.240.246.353
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		168.525.367	43.512.236
Beban bunga	16,21,22	(14.165.972.145)	(6.158.721.572)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2t	(4.333.038.181)	(4.467.485.618)
Beban pajak		(42.950.230)	(2.757.816.289)
Lain-lain - neto		8.905.765.029	(2.375.126.869)
Total Beban Lain-lain - Neto		<u>(9.467.670.160)</u>	<u>(15.715.638.112)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		44.335.909.144	18.524.608.241
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2u,3,19b	(10.787.070.750)	(5.015.016.376)
Tangguhan		(328.717.417)	(4.573.179.523)
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>(11.115.788.167)</u>	<u>(9.588.195.899)</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>33.220.120.977</u>	<u>8.936.412.342</u>
Total laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		33.150.660.281	8.881.656.135
Kepentingan non-pengendali		69.460.696	54.756.207
Total		<u>33.220.120.977</u>	<u>8.936.412.342</u>
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2w,30	34,24	9,17

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor-Neto	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Selisih Selisih penilaian kembali aset tetap	Selisih Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas selain aset tetap	Saldo Laba (Defisit)	Total	Kepentingan Non-pengendali	Total Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	484.148.500.000	203.367.307.912	4.904.845.849	-	-	(317.595.397.113)	374.825.256.648	1.130.224.179	375.955.480.827
Total laba komprehensif periode berjalan (diaudit)	-	-	-	-	-	8.881.656.135	8.881.656.135	54.756.207	8.936.412.342
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012 (Tidak diaudit)	<u>484.148.500.000</u>	<u>203.367.307.912</u>	<u>4.904.845.849</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(308.713.740.978)</u>	<u>383.706.912.783</u>	<u>1.184.980.386</u>	<u>384.891.893.169</u>
Selisih penilaian kembali aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi reorganisasi	-	-	-	20.326.449.052	-	-	20.326.449.052	75.734.070	20.402.183.122
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas selain aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi reorganisasi	-	-	-	-	2.782.563.405	-	2.782.563.405	9.212.866	2.791.776.271
Penyesuaian atas transaksi eliminasi defisit dalam kuasi-reorganisasi	(96.829.700.000)	(183.870.182.672)	(4.904.845.849)	(20.326.449.052)	(2.782.563.405)	308.713.740.978	-	-	-
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012 setelah kuasi reorganisasi	<u>387.318.800.000</u>	<u>19.497.125.240</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>406.815.925.240</u>	<u>1.269.927.322</u>	<u>408.085.852.562</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	387.318.800.000	19.497.125.240	-	-	-	29.614.576.706	436.430.501.946	1.318.731.899	437.749.233.845
Total laba komprehensif periode berjalan (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	33.150.660.281	33.150.660.281	69.460.696	33.220.120.977
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013 (Tidak diaudit)	<u>387.318.800.000</u>	<u>19.497.125.240</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>62.765.236.987</u>	<u>469.581.162.227</u>	<u>1.388.192.595</u>	<u>470.969.354.822</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITASI OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	521.382.681.503	385.216.959.491
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(652.741.002.301)	(384.054.947.887)
Penghasilan bunga	168.525.367	43.512.236
Pembayaran bunga	(13.079.810.934)	(6.158.721.572)
Pembayaran pajak penghasilan	(21.524.653.120)	(11.742.533.536)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(165.794.259.485)</u>	<u>(16.695.731.268)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(877.963.091)	(20.944.136.441)
Perolehan persiapan lahan, pembibitan dan tanaman belum menghasilkan	(46.659.747.044)	(20.473.674.437)
Kenaikan aset lain-lain	(4.050.029.778)	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(51.587.739.913)</u>	<u>(41.417.810.878)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	227.264.448.685	18.137.391.861
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.787.876.857)	(1.247.255.221)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>225.476.571.828</u>	<u>16.890.136.640</u>
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	<u>8.094.572.430</u>	<u>(41.223.405.506)</u>
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	(3.331.243.647)	3.325.200.458
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	7.642.800.984	7.985.519.927
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	<u>12.406.129.767</u>	<u>(29.912.685.121)</u>
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		
TERDIRI DARI:		
Kas	130.433.601	383.130.136
Bank	32.220.010.511	7.681.971.602
Cerukan	(19.944.314.345)	(37.977.786.859)
Total	<u>12.406.129.767</u>	<u>(29.912.685.121)</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Eterindo Wahanatama Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 6 Maret 1992 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970) berdasarkan akta notaris Annie Sri Rahmani Hendrotomo, SH, No. 3, notaris pengganti Raden Santoso, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-4561.HT.01.01.Th.93 tanggal 11 Juni 1993. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Veronica Nataatmadja, SH, M.Corp, M.Com No. 42 tanggal 22 November 2012 mengenai antara lain, penurunan modal saham Perusahaan sehubungan dengan kuasi reorganisasi (Catatan 34). Akta perubahan anggaran dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan nomor AHU-03448.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 30 Januari 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam kegiatan perkebunan, perdagangan, pembangunan dan perindustrian. Perusahaan saat ini bertindak sebagai perusahaan investasi dan perusahaan perdagangan.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996. Saat ini, Perusahaan melaksanakan usaha produksi dan perdagangan serta distribusi *Phthalic Anhydride* ("PA"), *Diocetyl Phthalate* ("DOP"), Biodisel *Fatty Acid Methyl Ester* - ("FAME") dan barang-barang kimia lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Chase Plaza Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 21, Jakarta.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki pengendalian signifikan atas Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Goh Cheng Beng (Allan Goh)
Komisaris	: Jasin Sridjaja Ir. Maruli Gultom
Komisaris (Independen)	: Prof. Dr. H. Mashudi, SH, MH
Presiden Direktur	: Immanuel Sutarto
Direktur	: L. Dahlia Tarjoto Adry Nugroho Agus Awali Ismantoro

Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.592.267.000 dan Rp1.406.322.000.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Prof. Dr. H. Mashudi, SH, MH
Anggota	: Sundara Ichsan Restu Pribadi

Perusahaan dan entitas anak memiliki 142 karyawan permanen dan 1.153 karyawan harian kebun (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2013 dan 100 karyawan permanen dan 1.718 karyawan harian kebun (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2012.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

c. Struktur Entitas Anak

Entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha Utama	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Total Aset sebelum jurnal eliminasi	
				2012	2011	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Anugerahinti Gemanusa (AG)	Gresik	Industri Biodisel	2001	99,59%	99,59%	976.514.223.790	716.666.045.033
PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)	Pontianak	Perkebunan sawit	2013	99,99%	99,99%	204.912.388.896	187.736.193.755
PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)	Pontianak	Perkebunan sawit	2013	99,99%	99,99%	262.287.341.222	233.316.734.650

PT Anugerahinti Gemanusa (AG)

Perusahaan memiliki secara langsung 99,59% saham PT Anugerahinti Gemanusa (AG) yang didirikan pada bulan Agustus 1994, dan bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan *specialty plasticizers* (SP) dan FAME.

PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham No. 1 tanggal 1 Desember 2009 yang dibuat dihadapan notaris DR. H. Teddy Anwar, SH, SpN, Perusahaan memperoleh 23.500 saham MBS dari PT Global Natural Resources (GNR). Harga per lembar saham adalah Rp1.013.731. Total nilai pembelian saham tersebut sebesar Rp23.822.678.500 dengan kepemilikan 43,31% dari jumlah saham MBS yang diterbitkan.

Berdasarkan akta Jual Beli Saham No. 63 tanggal 28 Juni 2010 dari Notaris DR. H. Teddy Anwar, SH, SpN, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada MBS dengan mengakuisi sebanyak 30.750 saham dengan nilai Rp33.946.493.250 dari GNR. Sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki secara langsung sebanyak 54.250 saham MBS atau setara dengan 99,99% kepemilikan pada MBS.

MBS didirikan pada tanggal 5 Agustus 2006 di Pontianak, Kalimantan Barat dan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham No. 2 tanggal 1 Desember 2009 yang dibuat dihadapan notaris DR. H. Teddy Anwar, SH, SpN, Perusahaan membeli 23.500 lembar saham MPK dari GNR. Harga per lembar saham adalah Rp1.007.695. Nilai pembelian saham tersebut sebesar Rp23.680.832.500 dengan kepemilikan sebesar 43,06% dari total saham MPK yang diterbitkan.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 62 tanggal 28 Juni 2010 dari Notaris DR. H. Teddy Anwar, SH, SpN, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada MPK dengan mengakuisisi sebanyak 31.075 saham dengan nilai Rp34.583.367.500 dari GNR. Sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki secara langsung sebanyak 54.575 saham MPK atau setara dengan 99,99% kepemilikan pada MPK.

MPK didirikan pada tanggal 5 Agustus 2006 di Pontianak, Kalimantan Barat dan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 170.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp500 per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran Rp1.300 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 16 April 1997, Perusahaan menerbitkan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 280.000.000 saham yang juga dicatatkan pada bursa efek di Indonesia yang dinyatakan efektif pada tanggal 28 Juni 1999. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Eterindo Wahanatama Tbk dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Grup").

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 31.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Penyertaan Saham

Penyertaan saham pada entitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku untuk pengklasifikasian instrumen keuangan, dari perspektif Grup, menjadi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga, dividen, rugi dan laba terkait; kondisi-kondisi dimana aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa mendatang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini menetapkan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas. Pengukuran nilai wajar terkait pos yang dicatat pada nilai wajar disajikan berdasarkan sumber input dengan menggunakan tiga tingkatan hirarki nilai wajar untuk setiap kelas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar. Sebagai tambahan, PSAK ini mewajibkan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir untuk pengukuran nilai wajar tingkat 3, demikian pula pengungkapan transfer antar tingkatan dalam hirarki nilai wajar. PSAK ini juga menjelaskan lebih lanjut persyaratan pengungkapan risiko likuiditas transaksi derivatif dan aset yang digunakan untuk pengelolaan likuiditas. Pengungkapan pengukuran nilai wajar diungkapkan pada Catatan 31. Pengungkapan risiko likuiditas tidak terpengaruh secara signifikan oleh PSAK ini dan diungkapkan pada Catatan 31.

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Grup melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang secara individual signifikan atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

Arus kas masa datang dari aset keuangan Grup yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Penurunan Nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan cadangan penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan, dikreditkan pada cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(iii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup hanya memiliki jenis liabilitas keuangan utang dan pinjaman yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sejenis, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan.

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vi) Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Instrumen Keuangan/	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011)/	Golongan/	Subgolongan/
Aset keuangan/	Pinjaman yang diberikan dan piutang/	Kas dan bank	
		Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	
		Piutang usaha	
		Piutang lain-lain	
		Piutang perkebunan plasma	
		Aset lain-lain/	Uang jaminan
Liabilitas keuangan/	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/	Utang bank jangka pendek	
		Utang usaha	
		Utang lain-lain	
		Liabilitas yang masih harus dibayar	
		Utang bank jangka panjang	
		Utang pembiayaan konsumen	
		Utang sewa pembiayaan	

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(vii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas yang ditempatkan di bank.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan bank termasuk cerukan yang jatuh tempo berdasarkan permintaan yang merupakan bagian integral dari manajemen kas Grup.

f. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka pendek Perusahaan dan Entitas Anak disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Grup melakukan pencadangan penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2011) untuk kerugian penurunan nilai piutang.

Piutang Grup dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

h. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaatnya.

k. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini mengatur akuntansi tanah dan mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Penerapan SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan Peralatan Pabrik	8
Peralatan Kantor, Perabotan dan Perlengkapan	5
Alat Pengangkutan	5
Sarana dan Prasarana Kebun	5

Entitas anak, AG, menggunakan pendekatan metode depresiasi berdasarkan output produksi untuk mesin dan peralatan pabrik tertentu. Dengan metode ini, depresiasi dihitung berdasarkan estimasi hasil produksi dari mesin dan perlengkapan pabrik sejumlah 1.600.000 metric ton (MT).

Perusahaan dan Entitas Anak, AG, melakukan perubahan terhadap masa manfaat atas aset yang direvaluasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2012. Masa manfaat yang baru adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Peralatan Kantor, Perabotan dan Perlengkapan	1-5
Alat Pengangkutan	1-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 2l).

I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

m. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dan persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Adopsi PSAK No. 26 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

n. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Biaya pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Pembibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pemeliharaan kecambah, dan disajikan sebagai bagian "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Properti Investasi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi", yang menggantikan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Akuntansi untuk Investasi" menggunakan model nilai wajar. Adopsi PSAK yang direvisi ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Properti investasi adalah properti yang digunakan baik untuk disewakan, untuk kenaikan modal atau untuk kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar biaya pada saat pengukuran awal. Selanjutnya, properti investasi yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya dan usaha yang tidak semestinya diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dan perubahan nilainya diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar didukung oleh bukti pasar dan ditentukan oleh pihak eksternal yang profesional dengan pengalaman yang mencukupi yang berkaitan dengan lokasi dan sifat dari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika properti tersebut telah dilepas atau ketika properti investasi tersebut telah digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis yang diharapkan di masa depan pada saat pelepasannya. Perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada periode penghentian pengakuan.

Transfer ke atau dari properti investasi hanya terjadi ketika ada perubahan penggunaan properti investasi tersebut. Untuk transfer dari properti investasi ke properti pribadi, biaya yang diakui selanjutnya adalah biaya wajar pada saat perubahan penggunaan properti investasi tersebut. Jika properti pribadi ditransfer menjadi properti investasi, Grup menghitung properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan properti tersebut.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai (PPn).

Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang jadi diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi SAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Grup tidak memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya PSAK revisi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja.

yang diperkirakan dari para pekerja Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

s. Biaya Emisi Saham dan Obligasi Konversi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penerbitan obligasi wajib konversi yang kemudian dikonversi menjadi saham biasa, dicatat sebagai pengurang dari "Tambah Modal Disetor" dan disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah 1 Dolar Amerika (USD) sama dengan Rp 9.929 dan Rp 9.670 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

u. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan awal SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Beban pajak kini untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas dan akumulasi rugi fiskal. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Laba per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode/tahun 2012 dan 2011, adalah masing-masing sebanyak 968.297.000 saham (Catatan 30).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

x. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Adopsi PSAK No. 30 yang di revisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan konsolidasian Grup.

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Sewa Operasi sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi sebagai lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

y. Piutang Perkebunan Plasma

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahterimakan, dikapitalisasi ke akun piutang perkebunan plasma. Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi perkebunan plasma dari bank atau pembiayaan sendiri.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan dengan nilai serah terima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan pada saat penyerahan perkebunan plasma kepada petani plasma.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

z. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. cadangan umum;
- b. cadangan khusus;
- c. selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian sejenis;
- d. tambahan modal disetor dan sejenisnya;
- e. modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 34, Perusahaan dan AG, Entitas Anak melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK diatas.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan kemungkinan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang - Evaluasi Individual

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi Kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Bila terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma, sesuai fakta dan situasi yang tersedia, berdasarkan: (i) nilai kini estimasi arus kas masa datang; dan (ii) kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2r dan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya kecuali mesin dan peralatan pabrik tertentu pada entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode produktif-output. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 13.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba atau rugi konsolidasian Grup (Catatan 31).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan Nilai Goodwill

Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No.22 (Revisi 2010), *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp3.434.203.348. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN BANK

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas dan Bank		
Rupiah	104.629.501	105.392.534
Dolar AS	25.804.100	18.342.539
Sub-total	<u>130.433.601</u>	<u>123.735.073</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.801.994.352	1.334.838.582
Citibank NA	12.373.620.022	1.311.898.551
PT Bank Central Asia Tbk	3.896.710.331	1.491.501.295
PT Bank CIMB Niaga Tbk	237.047.512	814.218.680
PT Bank Mutiara Tbk	26.316.244	12.402.078
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	11.520.096	34.545.242
PT Bank SBI Indonesia	4.409.661	4.625.661
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	697.845	104.645.072
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	18.685.378
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	1.364.965.945	1.036.965.061
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	263.786.523	-
Citibank NA	227.457.603	37.249.807
PT Bank SBI Indonesia	11.484.378	11.162.274
PT Bank Mutiara Tbk	-	1.115.764.731
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	164.924.074
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	16.404.091
Bank of China	-	9.235.334
Sub-total	<u>32.220.010.512</u>	<u>7.519.065.911</u>
Total Kas dan Bank	<u>32.350.444.113</u>	<u>7.642.800.984</u>

Tidak terdapat saldo kas dan kas dalam bank kepada pihak berelasi.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA

Rincian atas piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak Berelasi (Catatan 7)	4.034.154.823	54.717.514
Pihak Ketiga		
PT Pertamina (Persero)	96.733.039.916	71.848.067.903
PT Karya Utama Indah	86.438.675.599	84.331.795.688
PT Nipsea Paint and Chemicals	55.796.287.712	23.048.016.874
PT Henpra Kayama	1.832.823.104	4.525.517.030
PT Indo Biofuels Energi	1.730.102.755	-
PT Multi Kimia Inti Pelangi	-	1.574.836.630
Hua Long Glycerine Co. Ltd	-	1.061.041.717
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp1 Milyar)	3.906.885.152	2.019.556.566
Sub-total	<u>246.437.814.238</u>	<u>188.408.832.408</u>
Total	<u>250.471.969.061</u>	<u>188.463.549.922</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak Berelasi		
Sampai dengan 1 bulan	4.034.154.823	54.717.514
Pihak Ketiga		
Belum jatuh tempo	227.436.244.995	8.793.111.760
Sampai dengan 1 bulan	12.336.656.311	112.848.011.739
> 1 bulan - 3 bulan	6.645.044.058	66.650.847.426
> 3 bulan	19.868.874	116.861.483
Sub-total	<u>246.437.814.238</u>	<u>188.408.832.408</u>
Total	<u>250.471.969.061</u>	<u>188.463.549.922</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak Berelasi	-	-
Rupiah	-	54.717.514
Dolar AS	4.034.154.823	-
Pihak Ketiga		
Rupiah	33.431.904.766	34.423.857.671
Dolar AS	213.005.909.472	153.984.974.737
Sub-total	<u>246.437.814.238</u>	<u>188.408.832.408</u>
Total	<u>250.471.969.061</u>	<u>188.463.549.922</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih. Oleh karena itu tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan sejumlah USD7.500.000 dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman dari Citibank NA pada 30 Juni 2013 dan sejumlah Rp50.000.000.000 dan USD1.500.000 dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank Chinatrust Indonesia dan Citibank NA pada 31 Desember 2012 (Catatan 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak Berelasi (Catatan 7)	-	1.891.116.258
Pihak Ketiga		
Continental Chemical Corp. Pte. Ltd.	15.616.430.490	15.209.072.700
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp500 juta)	787.444.029	958.990.898
sub jumlah	<u>16.403.874.519</u>	<u>16.168.063.598</u>
Total	<u>16.403.874.519</u>	<u>18.059.179.856</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai atas piutang lainnya.

7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

- a. Transaksi dan saldo kepada pihak-pihak berelasi terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan dan pembelian.

	<u>Total</u>		<u>Persentase terhadap total aset / liabilitas</u>	
	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Piutang usaha (catatan 5)				
PT Eterindo Nusa Graha	4.034.154.823	-	0,36%	-
PT Eteral Buana Chemical Industries	-	54.717.514	-	0,01%
Total	<u>4.034.154.823</u>	<u>54.717.514</u>	<u>0,36%</u>	<u>0,01%</u>
Piutang lain-lain (catatan 6)				
PT Eterindo Nusa Graha	-	1.891.116.258	-	0,20%
Total	<u>-</u>	<u>1.891.116.258</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,20%</u>
Utang Usaha (catatan 17)				
PT Eterindo Nusa Graha	-	3.573.204.941	-	0,68%
PT Eteral Buana Chemical Industries	-	167.169.241	-	0,03%
Total	<u>-</u>	<u>3.740.374.182</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,71%</u>
Utang Lain-lain (catatan 18)				
PT Pertowidada	425.482.218	2.524.525.656	0,06%	0,48%
PT Eterindo Nusa Graha	-	1.173.739.597	-	0,22%
Total	<u>425.482.218</u>	<u>3.698.265.253</u>	<u>0,06%</u>	<u>0,71%</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Total		Persentase terhadap total penjualan/pembelian	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Penjualan				
PT Eterindo Nusa Graha	12.288.962.288	42.736.131.895	2,03%	7,84%
PT Eteral Buana Chemical Industries	1.395.870.418	3.608.141.766	0,23%	0,90%
PT Petrowidada	-	334.998.995	-	0,08%
Total	13.684.832.706	46.679.272.656	2,26%	8,82%
Pembelian				
PT Eterindo Nusa Graha	17.142.672.216	53.516.149.962	11,46%	14,84%
PT Eteral Buana Chemical Industries	60.097.684.497	96.107.772.728	40,18%	0,99%
Total	77.240.356.713	149.623.922.690	51,64%	15,83%

Utang lain-lain kepada PT Petrowidada pada tanggal 30 Juni 2013 merupakan utang atas penggunaan steam.

b. Sifat Berelasi

Pihak Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan	Sifat Saldo Akun dan Transaksi
PT Petrowidada (PWD)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Utang Lain-lain
PT Eteral Buana Chemical Industries (EBCI)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang Usaha, Utang Usaha, Penjualan dan Pembelian
PT Eterindo Nusa Graha (ENG)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Penjualan dan Pembelian

8. PERSEDIAAN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Barang dalam proses	6.764.854.948	6.140.864.269
Bahan baku	1.987.157.980	9.286.449.679
Barang jadi	38.017.544.819	18.175.046.228
Lain-lain	4.639.203.584	3.252.100.567
Total	51.408.761.331	36.854.460.743
Penyisihan persediaan usang	(80.293.099)	(80.293.099)
Net	51.328.468.232	36.774.167.644
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal	80.293.099	-
Penyisihan tahun berjalan	-	80.293.099
Saldo akhir	80.293.099	80.293.099

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 persediaan Entitas Anak diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD8.000.000 dan USD5.000.000, dimana manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 mendekati nilai realisasi neto-nya.

Persediaan biodisel PT Anugerahinti Gemanusa (Entitas Anak) digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman modal kerja pada tanggal 30 Juni 2013 senilai Rp22.000.000.000 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan pada tanggal 31 Desember 2012 senilai Rp6.600.000.000 pada PT Bank Mutiara Tbk (Catatan 16).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Uang muka pembelian bahan baku	3.292.527.854	11.740.844.114
Biaya dibayar dimuka	6.919.392.009	853.869.739
Total	<u>10.211.919.863</u>	<u>12.594.713.853</u>

Uang muka merupakan uang muka untuk pembelian dari pemasok tertentu seperti PT Tridomain Chemicals (Tridomain), PT Smart Tbk, PT Damai Indah Sentosa (Damai), PT Karya Indah Alam Sejahtera (KIAS) dan lain-lain.

10. PENYERTAAN SAHAM

Metode Biaya	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
ChemCross.Com, Inc	0,64	792.500.000
PT Intimutiara Gasindo	0,75	250.000.000
Total	100	<u>1.042.500.000</u>

Metode Biaya

a. ChemCross.Com, Inc (CCC)

CCC adalah sebuah perusahaan di bawah hukum negara bagian Delaware, Amerika Serikat. Perusahaan memiliki penyertaan sebesar Rp792.500.000 yang mewakili 0,64% kepemilikan pada CCC.

b. PT Intimutiara Gasindo (IG)

Berdasarkan Akta Notaris Ira Sudjono, SH No. 6 tanggal 1 Desember 2003, Perusahaan mencatat penyertaan sebanyak 250 saham atau Rp250.000.000 yang mewakili 0,75% kepemilikan pada IG.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman Menghasilkan	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo Awal	-	-
Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan	41.966.574.528	-
Dikurangi ; akumulasi amortisasi	(1.049.164.363)	-
Saldo Akhir	<u>40.917.410.165</u>	<u>-</u>

Tanaman Belum Menghasilkan

	<u>30 Juni 2013</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman belum menghasilkan	201.078.871.017	52.495.729.826		(38.779.198.237)	214.795.402.606
Pembibitan	13.705.768.055	3.804.260.805		(3.187.376.291)	14.322.652.569
Total	<u>214.784.639.072</u>	<u>56.299.990.631</u>	<u>-</u>	<u>(41.966.574.528)</u>	<u>229.118.055.175</u>
	<u>31 Desember 2012</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman belum menghasilkan	198.931.283.684	34.841.070.157	-	(32.693.482.824)	201.078.871.017
Pembibitan	9.111.738.831	7.046.915.816	-	(2.452.886.592)	13.705.768.055
Total	<u>208.043.022.515</u>	<u>41.887.985.973</u>	<u>-</u>	<u>(35.146.369.416)</u>	<u>214.784.639.072</u>

Berikut informasi mengenai perkebunan milik Inti dan Plasma (tidak diaudit):

	<u>MBS</u>	<u>MPK</u>
Lokasi	Kab. Landak Kalimantan Barat	Kab. Landak Kalimantan Barat
Izin Usaha Perkebunan	20.000 Ha	20.000 Ha
Akan Ditanam	12.000 Ha	12.000 Ha
Telah Ditanam	2.387 Ha	4.164 Ha
Tahun Tanam:		
2009	493 Ha	717 Ha
2010	799 Ha	1.455 Ha
2011	532 Ha	828 Ha
2012	420 Ha	469 Ha
2013	143 Ha	695 Ha

Pada tanggal 31 Desember 2012, MBS dan MPK, Entitas Anak, mereklasifikasi sebagian dari saldo akun "Tanaman belum Menghasilkan" menjadi piutang perkebunan plasma (Catatan 33).

Pada tahun 2013, MBS dan MPK, Entitas Anak, mereklasifikasi saldo akun "Tanaman belum Menghasilkan" tahun tanam 2009 menjadi "Tanaman Menghasilkan", luas tanaman menghasilkan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar 1.210 Ha. Beban amortisasi tanaman menghasilkan dialokasikan pada beban pokok penjualan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen entitas anak belum mengasuransikan tanaman perkebunan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dan berencana mengasuransikan tanaman terhadap risiko tersebut.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. PROPERTI INVESTASI

PT Anugerahinti Gemanusa (AG) memiliki dua (2) bidang tanah dengan nomor Hak Guna Bangunan (HGB) No. 53 dan No. 54 seluas 15.103 m² dan 49.855 m². Kedua bidang tanah terletak di Desa Gerem, Serang. Tanggal jatuh tempo dari HGB adalah 24 September 2027. Tanggal perolehan dari dua bidang tanah diklasifikasikan sebagai property investasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan mempunyai nilai wajar masing-masing sebesar Rp81.845.000.000 pada tanggal- tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Berdasarkan penilaian independen oleh Martokoesomo, Prasetyo & Rekan, Penilai Properti dan Bisnis bersertifikat, dalam laporannya No. APP-P/026.B/KJPP-MPR/X/12 dan No. APP-P/024/KJPP-MPR/IX/11, nilai wajar properti investasi senilai Rp81.845.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 properti investasi dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK) dari PT Bank Mutiara Tbk (Catatan 16).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

13. ASET TETAP

	30 Juni 2013				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	2.752.273.748	163.199.991	-	-	2.915.473.739
Mesin dan Peralatan pabrik	203.827.846.379	-	-	-	203.827.846.379
Peralatan kantor dan inventaris	7.941.477.546	419.207.706	-	-	8.360.685.252
Alat pengangkutan	14.716.995.834	554.159.780	-	-	15.271.155.614
Sarana dan prasana kebun	27.312.980.703	206.003.515	-	-	27.518.984.218
Sewa Pembiayaan					
Alat pengangkutan	9.141.775.613	442.340.221	-	-	9.584.115.834
Pembangunan dalam pelaksanaan	426.212.571	276.407.311	-	-	702.619.882
Total Biaya Perolehan	<u>266.119.562.394</u>	<u>2.061.318.524</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>268.180.880.918</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	615.539.176	82.238.860	-	-	697.778.036
Mesin dan Peralatan pabrik	8.598.680.301	8.996.775.268	-	-	17.595.455.569
Peralatan kantor dan inventaris	5.070.269.140	622.678.438	-	-	5.692.947.578
Alat pengangkutan	6.607.550.632	674.476.236	-	-	7.282.026.868
Sarana dan prasana kebun	1.886.427.277	702.973.683	-	-	2.589.400.960
Sewa Pembiayaan					
Alat pengangkutan	2.363.463.272	1.307.990.184	-	-	3.671.453.456
Total Akumulasi Penyusutan	<u>25.141.929.798</u>	<u>12.387.132.668</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>37.529.062.466</u>
Nilai Tercatat	<u>240.977.632.596</u>				<u>230.651.818.452</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2012				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	2.701.319.841	50.953.907	-	-	2.752.273.748
Mesin dan Peralatan pabrik	50.711.259.654	-	-	153.116.586.725	203.827.846.379
Peralatan kantor dan inventaris	7.613.963.369	335.637.610	8.123.433	-	7.941.477.546
Alat pengangkutan	11.430.214.726	150.700.000	320.308.892	3.456.390.000	14.716.995.834
Sarana dan prasana kebun	22.516.233.812	4.796.746.891	-	-	27.312.980.703
Sewa Pembiayaan					
Alat pengangkutan	12.239.037.143	462.550.000	103.421.530	(3.456.390.000)	9.141.775.613
Pembangunan dalam pelaksanaan	86.147.551.348	67.450.464.297	55.216.349	(153.116.586.725)	426.212.571
Total Biaya Perolehan	<u>193.359.579.893</u>	<u>73.247.052.705</u>	<u>487.070.204</u>	<u>-</u>	<u>266.119.562.394</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	255.168.336	360.370.840	-	-	615.539.176
Mesin dan Peralatan pabrik	6.263.942.844	2.334.737.457	-	-	8.598.680.301
Peralatan kantor dan inventaris	4.480.977.769	589.703.074	411.703	-	5.070.269.140
Alat pengangkutan	5.258.598.161	998.586.917	177.441.946	527.807.500	6.607.550.632
Sarana dan prasana kebun	1.397.052.216	489.375.061	-	-	1.886.427.277
Sewa Pembiayaan					
Alat pengangkutan	1.891.035.220	1.006.160.744	5.925.192	(527.807.500)	2.363.463.272
Total Akumulasi Penyusutan	<u>19.546.774.546</u>	<u>5.778.934.093</u>	<u>183.778.841</u>	<u>-</u>	<u>25.141.929.798</u>
Nilai Tercatat	<u>173.812.805.347</u>				<u>240.977.632.596</u>

Pabrik Entitas Anak, AG, dibangun di atas tanah yang disewa dari PT Global Natural Resources (Catatan 33). Bangunan pabrik, mesin dan peralatan yang berada di atas tanah tersebut dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia pada 30 Juni 2013 dan PT Bank Mutiara Tbk pada 31 Desember 2012 (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 terdapat beberapa alat pengangkutan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 21) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, akun pembangunan dalam pelaksanaan merupakan penambahan fasilitas mesin pengolahan biodiesel yang dikerjakan sendiri oleh Perusahaan dan pembangunan proyek tersebut telah mencapai 70%.

Beban penyusutan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Beban pokok penjualan	8.986.374.222	669.938.715
Beban umum dan administrasi	1.886.754.302	725.889.086
Kapitalisasi ke tanaman perkebunan	1.514.004.144	1.582.164.338
Total	<u>12.387.132.668</u>	<u>2.977.992.139</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 bangunan pabrik dan peralatan AG, Entitas Anak, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD47.000.000 dan USD31.000.000, yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

14. GOODWILL

Perusahaan mengakui goodwill yang timbul sehubungan dengan perolehan kepemilikan pada MBS (Catatan 1c). Nilai tercatat goodwill ini sebesar Rp3.434.203.348 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak ada indikasi penurunan nilai tercatat atas goodwill. Oleh karena itu, tidak terdapat penyisihan atas penurunan nilai.

15. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Uang muka:		
Pengembangan masyarakat dan perijinan	33.120.552.807	33.120.552.807
Uang muka Hak Guna Usaha (HGU)	36.994.229.959	33.646.938.729
Uang muka hak atas tanah	15.837.330.816	15.134.592.269
Formulasi teknis - neto	2.490.821.362	3.044.350.852
Deposito	314.718.000	957.096.098
Total	<u>88.757.652.944</u>	<u>85.903.530.755</u>

Pengembangan masyarakat dan perijinan merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengurusan ijin perkebunan MBS dan MPK. Hak atas tanah merupakan nilai atas ganti tanam tumbuh dari masyarakat. Hak guna usaha (HGU) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak guna usaha perkebunan

Formulasi teknis merupakan pembayaran atas formulasi teknis kepada Continental Research and Development Pte. Ltd Singapore untuk pabrik FAME milik PT Anugerahinti Gemanusa (AG), Entitas Anak, sebesar USD1.100.000 atau ekuivalen dengan Rp11.070.400.000. Pembayaran atas formulasi teknis ini diamortisasi selama 10 tahun. Saldo akumulasi amortisasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp8.579.578.638 dan Rp8.026.049.148. Beban amortisasi yang terjadi pada tahun 2013 dan 2012 dicatat sebagai bagian dari akun "Harga Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	185.374.430.000	-
Citibank Indonesia NA	82.707.000.000	18.470.000.000
PT Bank Mutiara Tbk	19.944.314.345	167.633.410.238
PT Bank Chinatruster Indonesia	-	39.380.118.542
Total	<u>288.025.744.345</u>	<u>225.483.528.780</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)

Pada tanggal 20 Februari 2013, AG, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit KMK - 2 sebesar USD18.670.000, dengan jangka waktu 12 bulan sejak akad kredit dan mempunyai tingkat bunga 6% per tahun (dapat di reviu setiap saat). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk membayar utang dari PT Bank Mutiara Tbk atas fasilitas KMK dengan nilai USD3.650.000 dan Rp18.000.000.000.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp185.374.430.000 dan nihil.

Citibank NA (Citibank)

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Master dari Citibank NA dengan jumlah maksimum sebesar USD3.000.000. Kredit ini akan berjalan hingga satu (1) tahun setelah tanggal persetujuan dan akan diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali ada pemberitahuan dari Citibank. Tingkat bunga untuk fasilitas kredit ini akan diberitahukan oleh Citibank dari waktu ke waktu.

Jaminan dari fasilitas kredit ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dengan Hak Guna Bangunan No. 165/Cilegon teregistrasi atas nama PT Bumi Persada Agung yang berlokasi di Propinsi Banten, Kotamadya/Kabupaten Cilegon, Kecamatan Grogol, Desa/Kelurahan Gerem beserta bangunan di atasnya senilai Rp32.000.000.000; dan
- b. Piutang usaha dari Perusahaan senilai USD1.500.000 (Catatan 5).

Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi penjualan kepada PT Nipsea Paint & Chemicals, PT Pabrik Cat dan Tinta Pacific dan PT BASF Care Chemicals Indonesia.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diharuskan untuk tidak, tanpa persetujuan tertulis dari Citibank untuk:

- a. Melakukan transaksi dengan pihak lain selain daripada aktivitas wajar dari komersial bisnis;
- b. Melakukan transaksi dengan pihak atau entitas lain dimana mengharuskan melakukan pembayaran lebih dari nilai pasar yang dilakukan secara wajar untuk pembelian atau menerima kurang dari nilai penuh pasar yang dilakukan secara wajar yang terdahulu untuk produk tertentu; dan
- c. Menggabungkan atau mengkonsolidasikan dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset dan modal saham dari perusahaan lain atau menjual, menyewa, memindahkan atau melepas bagian yang signifikan dari properti atau aset Perusahaan.

Pada tanggal 12 Oktober 2012, Citibank memberikan persetujuan kepada Perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit dari Citibank NA dengan jumlah maksimum menjadi sebesar USD10.000.000. Kredit ini akan berjalan hingga satu (1) tahun setelah tanggal persetujuan dan akan diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali ada pemberitahuan dari Citibank. Tingkat bunga untuk fasilitas kredit ini akan diberitahukan oleh Citibank dari waktu ke waktu.

Jaminan dari fasilitas kredit ini menjadi sebagai berikut:

- a. Tanah dengan Hak Guna Bangunan No. 165/Cilegon teregistrasi atas nama PT Bumi Persada Agung yang berlokasi di Propinsi Banten, Kotamadya/Kabupaten Cilegon, Kecamatan Grogol, Desa/Kelurahan Gerem beserta bangunan di atasnya senilai Rp32.000.000.000; dan
- b. Tanah berlokasi di Jl Raya Serang KM 24,5, Kabupaten Tanggerang, Banten, dengan total luas area 62.670 m2 dengan SHGB No. 94&94.
- c. Piutang usaha dari Perusahaan senilai USD7.500.000 (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 82.707.000.000 dan Rp18.470.000.000.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara)

Perusahaan

Pada tanggal 15 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari Bank Mutiara dengan Perjanjian Kredit No. 032/SPK/Mutiara/MLD/XII/2011. Plafon atas pinjaman tersebut sebesar Rp20.000.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang dengan persetujuan dari Bank Mutiara. Pada tanggal 11 Januari 2013, PT Bank Mutiara Tbk menyetujui perpanjangan fasilitas Kredit Rekening Koran yang di berikan kepada Perusahaan sampai dengan 13 Januari 2014. Suku bunga pinjaman 13% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku di Bank Mutiara.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Utang No. 005/SPK/Mutiara/MLD/I/2012 pada tanggal 11 Januari 2012, jaminan atas fasilitas tersebut berupa sebidang tanah kosong seluas 21.355 m2 terletak di Jl. Raya Merak, Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, Propinsi Banten dengan bukti kepemilikan SHGB No. 166 atas nama PT Bumi Persada Agung.

Berdasarkan perjanjian kredit, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mutiara, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain:

- a. Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk di dalamnya permodalan dan perubahan pengurus tanpa memberitahu Bank Mutiara;
- b. Melakukan pemindahtanganan barang jaminan;
- c. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari Bank lain yang menyebabkan debt to equity ratio (DER) melampaui 200%;
- d. Menyewakan obyek agunan kredit tanpa seizin Bank Mutiara;
- e. Bertindak sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali untuk menjamin hutang Entitas Anak; dan
- f. Tidak meminjam dari atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain daripada yang timbul dalam usahanya atau untuk keperluan bisnis normal perusahaan.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, Bank Mutiara memberikan persetujuan kepada Perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp19.944.314.345 dan Rp19.962.919.368.

PT Anugerahinti Gemanusa (AG)

Pada tanggal 22 Maret 2012, AG memperoleh fasilitas kredit KRK/Kredit Rekening Koran dari Bank Mutiara untuk membeli biodiesel dan bahan baku kimia dengan batas maksimum kredit sebesar Rp18.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 13% per tahun yang dapat direviu secara berkala dan diubah oleh Bank Mutiara dan akan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan setelah penarikan kredit pertama. Kredit ini dijamin dengan (lintas jaminan dan gagal silang dengan fasilitas kredit lainnya):

- a. Persediaan biodiesel senilai Rp6.680.924.314 yang menjamin utang minimal sebesar Rp6.600.000.000 (Catatan 8);
- b. Tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 207, seluas 4.020 m2, tercatat atas nama PT Global Natural Energy yang terletak di Kawasan Industri Gresik Jalan Prof. M. Yamin, Kelurahan Romo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik Jawa Timur sebesar Rp5.620.110.000;
- c. Mesin dan peralatan (Catatan 13);
- d. "Corporate Guarantee" dari Perusahaan;
- e. Gadai saham milik Perusahaan di AG dengan nilai sebesar 19% dari total ekuitas Perusahaan sebesar Rp264.144.317.882, berdasarkan laporan keuangan audit tanggal 31 Desember 2009.

Menurut perjanjian kredit, AG diharuskan untuk tidak, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mutiara untuk:

- a. Menyewakan aset AG yang dijadikan jaminan;
- b. Memperoleh fasilitas kredit (pinjaman) dari pihak ketiga yang mengakibatkan rasio utang pada ekuitas melebihi 200%;
- c. Bertindak sebagai penjamin utang atau menjaminkan aset AG kepada pihak lain;
- d. Menarik modal atau menyatakan dividen untuk tujuan selain bisnis atau keperluan pribadi;
- e. Memperoleh pinjaman atau fasilitas kredit dari pihak ketiga; atau
- f. Meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain untuk kegiatan usaha normal.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2012 manajemen AG berpendapat bahwa seluruh syarat-syarat perjanjian di atas telah dipenuhi. Pada Februari 2013 Pinjaman tersebut diatas telah dilunasi.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 saldo pinjaman KRK masing-masing senilai nihil dan Rp17.999.500.870.

Pada tanggal 10 Februari 2011, AG memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mutiara. Fasilitas ini mempunyai batas maksimum kredit sebesar USD10.000.000 (yang terdiri dari USD6.350.000 untuk KAP I/Kredit atas Permintaan I dan USD3.650.000 untuk KAP II/Kredit atas Permintaan II). Fasilitas tersebut digunakan untuk membeli bahan baku serta pengambilalihan kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan dikenakan bunga sebesar 7,5% dan 8% per tahun untuk tahun 2012 dan 2011. Jaminan atas fasilitas tersebut berupa:

- a. Tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 207, seluas 4.020 m2, tercatat atas nama PT Global Natural Energy yang terletak di Kawasan Industri Gresik Jalan Prof. M. Yamin, Kelurahan Romo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik Jawa Timur;
- b. Bangunan pabrik, mesin dan peralatan yang berada diatas tanah HGB No. 207 (Catatan 13);
- c. Persediaan biodiesel senilai minimal Rp6.600.000.000 (Catatan 8);
- d. "Corporate Guarantee" dari Perusahaan; dan
- e. Gadai saham milik Perusahaan di AG dengan nilai sebesar 19% dari total ekuitas Perusahaan sebesar Rp264.144.317.882, berdasarkan laporan keuangan audit tahun 31 Desember 2009.

Berdasarkan perjanjian, AG diharuskan untuk tidak, tanpa persetujuan dari Bank Mutiara, sebagai berikut:

- a. Bertindak sebagai penjamin atau menggadaikan aset kepada pihak lain;
- b. Mendapatkan pinjaman atau fasilitas kredit dari pihak ketiga, atau
- c. Meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain untuk kegiatan usaha normal.

Pada tanggal 1 Maret 2012, AG dan Bank Mutiara menyetujui perubahan pada perjanjian pinjaman. Perubahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Perpanjangan tanggal jatuh tempo utang dari tanggal 21 Februari 2012 sampai dengan tanggal 20 Februari 2013; dan
- b. Perubahan tingkat bunga menjadi 7,5% per tahun, yang dapat direviu secara berkala dan diubah oleh Bank Mutiara.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, Bank Mutiara memberikan persetujuan kepada AG berkaitan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi.

Pada Februari 2013 fasilitas kredit tersebut diatas telah dilunasi.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 saldo pinjaman masing-masing sebesar nihil dan USD9.997.000 atau setara dengan Rp96.670.990.000.

PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)

Merupakan fasilitas kredit atas permintaan dengan plafon maksimum sebesar Rp44.000.000.000, dikenakan tingkat bunga 14% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2012.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan tanah dengan total luas sebesar 64.958 m2 terletak di kompleks Grup, Kelurahan Gerem, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Propinsi Banten yang dimiliki oleh AG, Entitas Anak dengan nilai Rp41.500.000.000.

Tujuan penggunaan fasilitas kredit adalah untuk pembiayaan kebun tanaman belum menghasilkan.

MPK hanya dapat menggunakan fasilitas kredit untuk tujuan yang telah ditentukan, selama pinjaman belum lunas tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mutiara, MPK tidak diperkenankan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan; melakukan pemindahtanganan barang jaminan; memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain; menyewakan obyek agunan kredit; membagi dividen; mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain; tidak meminjam dari atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain daripada yang timbul dari operasi bisnisnya.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 9 April 2012, MPK dan Bank Mutiara setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit yang mengacu pada Permohonan Perpanjangan Kredit No. 009/DT-KD/MPK/III/12 tanggal 27 Maret 2012 dan perjanjian No. 038/SPK/Mutiara/MLD/III/2012, dengan jaminan yang sama dengan tahun lalu. Ketentuan dan persyaratan atas perpanjangan kredit adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan limit maksimum kredit menjadi Rp33.000.000.000;
- b. Perpanjangan jatuh tempo kredit menjadi dari tanggal 31 Maret 2012 sampai dengan tanggal 1 April 2013;
- c. Perubahan suku bunga kredit menjadi 13,5% per tahun, dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku di Bank Mutiara; dan
- d. Denda keterlambatan sebesar 2% per bulan atas keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012 manajemen MPK berpendapat bahwa seluruh persyaratan oleh bank telah dipatuhi sepenuhnya. Pada April 2013 fasilitas kredit tersebut telah dilunasi.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar nihil dan Rp33.000.000.000. Beban bunga atas saldo pinjaman tersebut dikapitalisasi dan disajikan sebagai bagian dari "Tanaman Perkebunan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

PT Bank Chinatrust Indonesia (Bank Chinatrust)

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Short-term Loan-1 (STL-1), Short-term Loan-2 (STL-2) dan Short-term Loan-3 (STL-3) dengan maksimum kredit masing-masing Rp20.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp10.000.000.000 dengan tingkat bunga 11,89% per tahun. Ketiga fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juni 2012.

Fasilitas STL-1 digunakan untuk mendanai transaksi penjualan kepada PT Nipsea Paint & Chemicals

Fasilitas STL-2 dan STL-3 digunakan untuk mendanai transaksi penjualan kepada PT Pertamina (Persero).

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh:

- a. Tanah dan bangunan yang terletak pada Jl. Raya Serang Km. 26, Kampung Jaha RT. 01 RW. 01, Desa Sentul Jaya, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten dengan bukti kepemilikan SHGB No. 94 dan No. 95 atas nama PT Anugerahinti Deltapersada dengan nilai gadai Rp40.000.000.000;
- b. FTO atas piutang dari PT Nipsea Paints & Chemical dengan jumlah Rp25.000.000.000; dan
- c. FTO atas piutang dari PT Pertamina (Persero) dengan jumlah Rp25.000.000.000.

Pada tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan memperbarui fasilitas kredit tersebut dengan komposisi kredit yang baru yaitu Short-term Loan - Pre Financing dan Short-term - Loan Post Financing dengan maksimum kredit masing-masing Rp20.000.000.000 serta Foreign Currency Lines (TOM & SPOT) dengan maksimum kredit USD70.000. Tingkat bunga kredit tersebut sebesar 11,39% per tahun. Semua fasilitas ini akan jatuh tempo dua belas (12) bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian.

Persyaratan untuk fasilitas utang di atas adalah sebagai berikut:

- a. Faktur pembelian yang telah jatuh tempo atau yang belum dibayar telah dilunasi oleh Perusahaan;
- b. Pinjaman pemegang saham harus disubordinasikan (jika ada); dan
- c. Pinjaman Jangka Pendek untuk membiayai piutang usaha Nipsea harus dihentikan secepatnya pada saat pembayaran penuh atas saldo piutang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh:

- a. Tanah dan bangunan yang terletak pada Jl. Raya Serang Km. 26, Kampung Jaha RT. 01 RW. 01, Desa Sentul Jaya, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten dengan bukti kepemilikan SHGB No.94 dan 95 atas nama PT Anugerahinti Deltapersada dengan nilai gadai Rp40.000.000.000; dan
- b. FTO di PT Pertamina (Persero) senilai Rp50.000.000.000 (sebelumnya Rp25.000.000.000).

Pada tanggal 9 Oktober 2012, Bank Chinatrust memberikan persetujuan kepada Perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi.

Pada April 2013 fasilitas kredit tersebut diatas telah dilunasi

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar nihil dan Rp39.380.118.542.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak-pihak Berelasi (catatan 7)	-	3.740.374.182
Pihak Ketiga		
PT Budinabati Perkasa	9.515.821.235	-
PT AKR Corporindo Tbk	6.388.099.536	5.005.822.391
PT Damai Sentosa Cooking Oil	5.941.124.164	2.881.860.999
PT Smart Tbk	3.926.245.607	-
PT Sarimas Permai	3.859.460.881	7.959.912.240
PT Sinar Kapuas Permai	3.474.314.906	
PT Tri Cipta Buasa	3.144.906.530	2.241.601.085
PT Kebun Raya	2.242.068.346	-
PT Lancar Jaya Mitra Abadi	1.744.049.642	-
Pusat Penelitian Kelapa Sawit	1.638.000.000	1.575.000.000
PT Damai Citra Mandiri	1.339.167.015	-
PT Tridomain Chemicals	-	64.178.746.028
PT Handayasakti Saranautama	-	17.914.563.851
PT Multimas Agro Gemilang	-	3.748.763.150
PT Itochu Indonesia	-	3.115.825.630
PT Chemfin Jaya Utama	-	1.424.386.884
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp1 Miliar)	5.388.732.837	5.652.347.665
sub total	<u>48.601.990.699</u>	<u>115.698.829.923</u>
Total	<u>48.601.990.699</u>	<u>119.439.204.105</u>

b. Berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak Berelasi		
Sampai dengan 1 bulan	-	1.386.557.338
> 1 bulan - 3 bulan	-	2.181.205.178
> 3 bulan	-	172.611.666
Sub-total	-	<u>3.740.374.182</u>
Pihak Ketiga		
Sampai dengan 1 bulan	9.065.991.617	47.618.505.256
> 1 bulan - 3 bulan	38.782.935.224	59.077.001.829
> 3 bulan	753.063.858	9.003.322.838
Sub-total	<u>48.601.990.699</u>	<u>115.698.829.923</u>
Total	<u>48.601.990.699</u>	<u>119.439.204.105</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah	-	3.740.374.182
Sub-total	-	3.740.374.182
Pihak Ketiga		
Rupiah	19.709.500.554	62.846.256.910
Dolar AS	28.892.490.145	52.852.573.013
Sub-total	48.601.990.699	115.698.829.923
Total	<u>48.601.990.699</u>	<u>119.439.204.105</u>

18. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak-pihak Berelasi (Catatan 7)		
PT Petrowidada	425.482.218	2.524.525.656
PT Eterindo Nusa Graha	-	1.173.739.597
Sub-total	425.482.218	3.698.265.253
Pihak Ketiga		
Hudson Delphi Engineering & Construction Pte. Ltd	-	4.479.100.872
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp500 juta)	363.280.261	5.517.353.151
Sub-total	363.280.261	9.996.454.023
Total	<u>788.762.479</u>	<u>13.694.719.276</u>

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Perusahaan		
Pajak pertambahan nilai	57.955.242.442	31.962.926.041
Entitas Anak		
Pajak pertambahan nilai	-	323.481.413
Total	<u>57.955.242.442</u>	<u>32.286.407.454</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Beban Pajak Penghasilan

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak kini	(6.380.607.000)	(1.333.423.400)
Pajak tangguhan	499.142.743	425.715.812
Sub-total	<u>(5.881.464.257)</u>	<u>(907.707.588)</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak kini	(4.406.463.750)	(3.681.592.976)
Pajak tangguhan	(827.860.160)	(4.998.895.335)
Sub-total	<u>(5.234.323.910)</u>	<u>(8.680.488.311)</u>
Total	<u>(11.115.788.167)</u>	<u>(9.588.195.899)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian komersial dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi:	44.335.909.144	18.524.608.241
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(9.852.214.522)	(18.077.700.391)
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(5.303.786.747)	4.710.035.438
Laba (rugi) sebelum beban pajak Penghasilan perusahaan	<u>29.179.907.875</u>	<u>5.156.943.288</u>
Beda Waktu:		
Imbalan kerja	2.495.713.715	1.211.082.870
Beda Tetap:		
Jamuan dan representasi	279.014.077	166.756.105
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(51.600.289)	(28.632.953)
Penyusutan	-	160.967.834
Taksiran Laba (Rugi) Fiskal	<u>31.903.035.378</u>	<u>6.667.117.144</u>
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	31.903.035.000	6.667.117.000
Taksiran Beban Pajak Penghasilan Badan – kini Tarif Tunggal 20%	6.380.607.000	1.333.423.400
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pajak penghasilan pasal 22	533.435.403	-
Pajak penghasilan pasal 25	1.658.133.470	1.049.305.000
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan	<u>4.189.038.127</u>	<u>284.118.400</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tahun 2011, Perusahaan menghitung pajak penghasilan badan dengan tarif 20% berdasarkan PPRI No. 81 tahun 2007 tentang penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang telah memenuhi kepemilikan saham publik di atas 40%, maka mendapatkan fasilitas penurunan tarif PPH sebesar 5%.

Pada tahun 2012, AG menerima surat ketetapan pajak yang terdiri dari:

- a. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp657.370.365;
- b. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 21 tahun 2010 sebesar Rp5.749.200;
- c. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 23 tahun 2010 sebesar Rp40.069.955;
- d. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp333.404.710.

AG juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPn) untuk tahun pajak 2010 sejumlah Rp2.546.565.696 dan pajak penghasilan pasal 4(2), 25/29, 21 dan 23 untuk tahun pajak 2010, 2011 dan 2012 dengan jumlah Rp76.370.244.

SKPLB dari pajak penghasilan badan AG untuk tahun pajak 2010 telah dikompensasikan dengan STP pajak penghasilan pasal 4(2), 25/29 dan sebagian PPn.

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2012 sesuai dengan taksiran laba fiskal yang dinyatakan di atas.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersil sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	44.335.909.144	18.524.608.241
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(9.852.214.522)	(18.077.700.391)
Eliminasi transaksi dengan entitas Anak	(5.303.786.747)	4.710.035.438
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	29.179.907.875	5.156.943.288
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan (pembulatan)	29.179.907.000	5.156.943.000
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(5.835.981.499)	(1.031.388.600)
Koreksi atas aset pajak tangguhan	-	183.499.209
Pengaruh pajak atas beda tetap perusahaan	(45.482.758)	(59.818.197)
Total Manfaat (Beban) Pajak Perusahaan	<u>(5.881.464.257)</u>	<u>(907.707.588)</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	-	15.458.239
Pajak penghasilan pasal 21	210.447.800	434.286.804
Pajak penghasilan pasal 23	213.069.586	198.504.949
Pajak penghasilan pasal 25	-	209.861.000
Pajak penghasilan pasal 29	4.189.038.127	6.270.558.016
Sub-total	<u>4.612.555.513</u>	<u>7.128.669.008</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan pasal 4(2)	-	27.013.143
Pajak penghasilan pasal 21	29.661.958	82.231.550
Pajak penghasilan pasal 23	123.375.652	2.284.994.335
Pajak penghasilan pasal 25	-	22.941.941
Pajak penghasilan pasal 29	3.573.926.260	5.535.558.842
Pajak pertambahan nilai		
Sub-total	<u>3.726.963.870</u>	<u>7.952.739.811</u>
Total	<u>8.339.519.383</u>	<u>15.081.408.819</u>

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan konsolidasian komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Perusahaan

	2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	30-Jun-13
Liabilitas imbalan kerja	765.533.314	1.149.343.576	1.914.876.890	499.142.743	2.414.019.633
Penyusutan aset tetap	5.445.212	(5.445.212)	-	-	-
Dampak koreksi atas perubahan tarif pajak	(188.944.450)	188.944.450	-	-	-
Total	<u>582.034.076</u>	<u>1.332.842.814</u>	<u>1.914.876.890</u>	<u>499.142.743</u>	<u>2.414.019.633</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Entitas Anak

	2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	31-Mar-13
Akumulasi kerugian	286.892.235	(286.892.235)	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	48.240.586	26.895.124	75.135.710	14.422.318	89.558.028
Keuntungan penjualan aset tetap	32.668.562	(32.668.562)	-	-	-
Kenaikan nilai wajar properti investasi	(4.092.250.000)	4.092.250.000	-	-	-
Penyusutan aset tetap	745.382.359	(4.142.870.233)	(3.397.487.874)	(842.282.478)	(4.239.770.352)
Total	<u>(2.979.066.258)</u>	<u>(343.285.906)</u>	<u>(3.322.352.164)</u>	<u>(827.860.160)</u>	<u>(4.150.212.324)</u>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat terpulihkan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

20. UANG MUKA PELANGGAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
PT BASF Indonesia	592.359.045	502.682.063
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp500 juta)	831.022.681	1.209.689.876
Total	<u>1.423.381.726</u>	<u>1.712.371.939</u>

21. UTANG JANGKA PANJANG

a. Utang pembiayaan konsumen

Grup memperoleh beberapa fasilitas kredit pemilikan kendaraan dari PT Bank Jasa Jakarta dan PT BCA Finance. Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 13).

Jadwal pembayaran pokok fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tahun 2013	575.187.810	826.076.246
Tahun 2014	903.625.746	751.482.680
Tahun 2015	481.267.932	231.382.447
Tahun 2016	68.672.759	-
Total	<u>2.028.754.247</u>	<u>1.808.941.373</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(674.094.429)	(826.076.246)
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.354.659.818</u>	<u>982.865.127</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Utang Bank

PT Anugerahinti Gemanusa

Pada tanggal 20 Februari 2013, AG, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit investasi (KI) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebesar Rp101.430.000.000, Kredit Modal Kerja - 1 (KMK - 1) sebesar USD6.350.000.

Fasilitas KI mempunyai jangka waktu 72 bulan sejak akad kredit dan mempunyai tingkat bunga 10,5% per tahun (dapat ditinjau kembali setiap saat). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kembali pengembangan pabrik biodiesel dan methanol serta glycerin recovery sesuai dengan *contract agreement for engineering procurement and construction of biodiesel expansion project, methanol and glycerin recovery project* di Gresik antara AG dan Hudson Delphi Engineering & Construction senilai USD16.100.000.

Fasilitas KMK-1 mempunyai jangka waktu 72 bulan sejak akad kredit dan mempunyai tingkat bunga 6% per tahun (dapat di reviu setiap saat). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk membayar utang dari PT Bank Mutiara Tbk atas fasilitas KMK dengan nilai USD6.350.000.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan Tanah pabrik dengan SHGB No. 207 seluas 4.020 m2 atas nama PT Global Natural Resources di Kawasan Industri Gresik, Jl. Prof. Moh. Yamin Desa Roomo, Kecamatan Manyar, Gresik, Jawa Timur, bangunan pabrik biodiesel seluas 404 m2 berikut sarana prasarannya atas nama AG, persediaan barang dagang (stearin, biodiesel dan gliserol), piutang dagang dan *personal guarantee* dari Hadisan Sridjaja.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, AG tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengikatkan diri sebagai penjamin kepada pihak lain atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
- b. Melakukan merger, akuisisi dan go public
- c. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham
- d. Melakukan penyertaan saham ke perusahaan lain
- e. Memberikan piutang kepada pemegang saham
- f. Melakukan pembagian deviden kepada para pemegang saham, kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan modal disetor perusahaan
- g. Menerima pinjaman baru dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya kecuali transaksi dagang yang lazim atau untuk kepentingan operasional perusahaan termasuk leasing
- h. Melakukan investasi atau perluasan usaha dan penjualan aset lebih dari Rp20 miliar dalam jangka waktu satu tahun
- i. Menyewakan aset yang diagunkan di BRI kepada pihak lain
- j. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.

Pada tanggal 30 Juni 2013 saldo fasilitas KI sebesar Rp101.430.000.000 dan fasilitas KMK-1 sebesar Rp63.049.150.000.

PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)

Pada tanggal 12 Juli 2012, PT Maiska Bhumi Semesta (MBS), Entitas Anak memperoleh Fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk pembiayaan pembangunan kebun inti dan plasma, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kredit Investasi (KI) untuk kebun inti seluas 8.400 Ha (neto)

MBS memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp336.000.000.000, yang terdiri dari KI pokok kebun inti sebesar Rp292.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp44.000.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan reviu setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah perkebunan dengan status Kadasteral seluas 9.730 Ha yang akan didaftarkan menjadi Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- b. Tanaman kelapa sawit berikut infrastruktur/ sarana prasarana kebun seluas 8.400 Ha yang telah ditanam dan akan ditanam di atas lahan Kadesteral seluas 9.730 Ha atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- c. Bangunan kantor, rumah karyawan, gudang dan workshop yang ada/akan ada di atas lahan Kadesteral seluas 9.730 Ha atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- d. Alat berat pertanian (4 unit traktor, 1 unit excavator, 1 unit loaded backhoe, 2 unit compactor, 1 unit bulldozer, 2 unit grader, dan 8 unit trailer);
- e. Corporate Guarantee dari Perusahaan; dan
- f. 100% gadai saham atas nama Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MBS tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
 - b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MBS;
 - c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MBS yang tidak dijamin di BRI kepada pihak lain;
 - d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain;
 - e. Melakukan merger dan akuisisi;
 - f. Melakukan penjualan aset MBS dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
 - g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MBS;
 - h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MBS;
 - i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
 - j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
 - k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
 - l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
 - m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.
2. Kredit Investasi (KI) untuk kebun plasma KPEN-RP seluas 3.600 Ha

MBS (mewakili koperasi Parere'an) memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan plafon kredit sebesar Rp232.970.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) tahun terhitung sejak tanggal addendum akad kredit termasuk *grace period* 4 tahun, suku bunga 12% per tahun selama *grace period*.

Jaminan untuk kredit investasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebun plasma kelapa sawit seluas 3.600 Ha terletak di Desa Sepakat, Lamonak, Tonang dan Sompak, Kecamatan Menjalin, Mandor dan Sompak, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat; dan
- b. Corporate Guarantee atas nama MBS.

Setelah mengkonversi nama registrasi pinjaman dari atas nama MBS menjadi masing-masing petani peserta KPEN-RP, melalui Koperasi Mitra, maka Koperasi Mitra tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut tanpa persetujuan BRI:

- a. Memberikan piutang kepada anggota-anggota atau pengurus koperasi dengan akumulasi piutang setinggi-tingginya sebesar Rp1.000.000.000 dalam setahun;
- b. Melunasi utang kepada MBS, pengurus atau anggota-anggota koperasi sebelum seluruh hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali adanya dana talangan untuk angsuran pokok dan bunga kepada BRI; dan
- c. Mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga, pengurus dan atau anggota koperasi.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang bank sebesar Rp54.096.627.325 dan Rp53.956.569.595. Bunga yang timbul atas pinjaman tersebut dikapitalisasi ke akun tanaman belum menghasilkan.

PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)

Pada tanggal 22 Juni 2012, PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK), Entitas Anak memperoleh Fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan rincian sebagai berikut:

1. Kredit Investasi (KI) untuk kebun inti seluas 8.400 Ha (neto)

MPK memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp348.800.000.000, yang terdiri dari KI pokok kebun inti sebesar Rp292.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp56.800.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan reviu setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah perkebunan dengan status Kadasteral seluas 10.518 Ha yang akan didaftarkan menjadi Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No.072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak, Kabupaten Landak;
- b. Tanaman kelapa sawit berikut infrastruktur/ sarana prasarana kebun seluas 8.400 Ha yang telah ditanam dan akan ditanam di atas lahan Kadasteral seluas 10.518 Ha atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No.072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak dan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak;
- c. Bangunan kantor, rumah karyawan, gudang dan workshop yang ada/akan ada di atas lahan Kadasteral seluas 10.518 Ha atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No.072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak;
- d. Alat berat pertanian (4 unit traktor, 2 unit compactor, 2 unit road grader, 1 unit excavator and 1 unit buldozer);
- e. Corporate Guarantee dari Perusahaan; dan
- f. 100% gadai saham atas nama Perusahaan;
- g. Bangunan pabrik pengolahan kelapa sawit;
- h. Mesin-mesin dan peralatan.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MPK tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MPK;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MPK yang tidak dijaminkan di BRI kepada pihak lain;
- d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain termasuk leasing;
- e. Melakukan merger dan akuisisi;
- f. Melakukan penjualan aset MPK dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MPK;
- h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPK;
- i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
- k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Kredit Investasi (KI) untuk kebun plasma KPEN-RP seluas 3.600 Ha

MPK (mewakili koperasi Dara Ria) memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan plafon kredit sebesar Rp232.970.000.000 dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal addendum akad kredit termasuk *grace period* 4 tahun, suku bunga 12% per tahun selama *grace period*.

Jaminan untuk kredit investasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebun plasma kelapa sawit seluas 3.600 Ha terletak di Desa Suka Maju dan Karanganyar, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat; dan
- b. *Corporate Guarantee* atas nama MPK.

Setelah mengkonversi nama registrasi pinjaman dari atas nama MPK menjadi masing-masing petani peserta KPEN-RP, melalui Koperasi Mitra, maka Koperasi Mitra tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut tanpa persetujuan BRI:

- a. Memberikan piutang kepada anggota-anggota atau pengurus koperasi dengan akumulasi piutang *setinggi-tingginya* sebesar Rp1.000.000.000 dalam setahun;
- b. Melunasi utang kepada MPK, pengurus atau anggota-anggota koperasi sebelum seluruh hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali adanya dana talangan untuk angsuran pokok dan bunga kepada BRI; dan
- c. Mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga, pengurus dan atau anggota koperasi.

3. Kredit Investasi (KI) untuk pabrik pengolahan minyak kelapa sawit (PMKS)

MPK memperoleh fasilitas KI PMKS dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp95.300.000.000, yang terdiri dari KI pokok kebun inti sebesar Rp86.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp9.300.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan revidi setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 11 (sebelas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas KI kebun inti.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MPK tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MPK;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MPK yang tidak dijamin di BRI kepada pihak lain;
- d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain termasuk leasing;
- e. Melakukan merger dan akuisisi;
- f. Melakukan penjualan aset MPK dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MPK;
- h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPK;
- i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
- k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.

4. Fasilitas jaminan impor

MPK memperoleh fasilitas jaminan impor dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp19.000.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai jaminan impor mesin-mesin atau peralatan pabrik dalam rangka pembangunan pabrik PMKS. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan revidi setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo utang bank sebesar 71.303.127.110 dan Rp71.218.706.743. Bunga yang timbul atas pinjaman tersebut dikapitalisasi ke akun tanaman belum menghasilkan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. SEWA PEMBIAYAAN

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan sejumlah kendaraan dan traktor dengan PT Dipo Star Finance, PT Austindo Nusantara Jaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Adira Dinamika Multifinance dan PT Surya Arta Nusantara Finance. Jaminan yang diberikan adalah aset yang dibiayai oleh pinjaman tersebut (Catatan 13).

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tahun 2012	-	2.705.744.402
Tahun 2013	1.153.862.080	1.523.912.502
Tahun 2014	1.600.126.166	28.164.542
Tahun 2015	36.802.000	-
Total Pembayaran Minimum	2.790.790.246	4.257.821.446
Dikurangi: Beban bunga yang belum diakui	(234.231.667)	(435.880.533)
Total Utang Sewa Pembiayaan	<u>2.556.558.579</u>	<u>3.821.940.913</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.633.077.518)	(2.364.721.622)
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>923.481.061</u>	<u>1.457.219.291</u>

23. IMBALAN KERJA

Program Manfaat Karyawan

Grup telah menyediakan non-iuran kewajiban manfaat pasti untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan UU Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 ("UUK"). Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kewajiban imbalan kerja disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan "Metode Proyeksi Kredit Unit". Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen PT Bumi Dharma Aktuarial, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 18 Maret 2013.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	:	55 Tahun
Tingkat Diskonto	:	7%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	:	6,5% - 17,7%
Tabel Mortalita	:	CSO 1980 & TMI-II
Tingkat Cacat	:	10% dari Tabel Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	:	1 - 19 tahun : 0,00%
		20 - 29 tahun : 0,10%
		30 - 39 tahun : 0,05%
		40 - 44 tahun : 0,03%
		45 - 49 tahun : 0,02%
		50 - 54 tahun : 0,01%
Metode	:	Proyeksi Kredit Unit

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi liabilitas neto di Laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo Awal Tahun	8.790.911.309	4.104.165.930
Beban (manfaat) Imbalan Kerja tahun berjalan	2.461.661.713	4.923.323.425
Pembayaran Imbalan Kerja tahun berjalan	-	(236.578.046)
Saldo Akhir Tahun / Periode	<u>11.252.573.022</u>	<u>8.790.911.309</u>

Rincian beban imbalan kerja pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Beban jasa kini	2.785.749.823	3.414.661.423
Beban bunga	247.046.849	306.690.388
Amortisasi biaya jasa lalu	223.219	294.482
Dampak kurtailmen	807.632	1.001.808
Amortisasi keuntungan aktuarial	(572.165.809)	(965.230.400)
Neto	<u>2.461.661.714</u>	<u>2.757.417.701</u>

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Nilai kini kewajiban awal periode	10.853.987.099	7.779.786.474
Penyesuaian nilai kini kewajiban	-	2.165.905.723
Beban bunga	153.345.194	306.690.388
Beban jasa kini	1.707.330.712	3.414.661.423
Pembayaran pesangon	-	(236.578.046)
Keuntungan aktuarial	(1.318.721.886)	(2.576.478.862)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja pada akhir periode	<u>11.395.941.119</u>	<u>10.853.987.100</u>

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	11.395.941.119	10.853.987.100
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.611.112)	(3.222.225)
Akumulasi kerugian aktuarial tidak diakui	(141.756.986)	(2.059.853.566)
Liabilitas imbalan kerja	<u>11.252.573.021</u>	<u>8.790.911.309</u>

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Anugerahinti Gemanusa	1.380.873.814	1.310.755.821
PT Maiska Bhumi Semesta	3.730.678	4.026.481
PT Malindo Persada Khatulistiwa	3.588.103	3.949.597
Kepentingan non pengendali	1.388.192.595	1.318.731.899

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham	Persentase Pemilikan %	Total saham
Watervale Worldwide Inc.	211.353.700	21,83	84.541.480.000
Centrin Telecom Ltd.	138.000.000	14,25	55.200.000.000
Hadisan Sridjaja (Pihak berelasi)	72.400.000	7,48	28.960.000.000
Osville Energy Corporation (S) Pte. Ltd.	61.500.000	6,35	24.600.000.000
BNYM SA/NV AS Custody of Bank of Singapore Ltd.	55.415.600	5,72	22.166.240.000
Sudiharto Sridjaja (Pihak Berelasi)	1.800.000	0,19	720.000.000
Jasin Sridjaja (Komisaris)	600.000	0,06	240.000.000
Goh Cheng Beng (Presiden Komisaris)	200.000	0,02	80.000.000
Publik (dengan kepemilikan kurang dari 5%)	427.027.700	44,10	170.811.080.000
Total	968.297.000	100	387.318.800.00

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan menurunkan nilai nominal sahamnya sebesar Rp96.829.700.000 (Rp500 per lembar saham menjadi Rp400 per lembar saham) (Catatan 34).

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor - neto pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	21.148.434.065	21.148.434.065
Biaya emisi saham dan obligasi konversi	(1.651.308.825)	(1.651.308.825)
Neto	19.497.125.240	19.497.125.240

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal merupakan selisih lebih harga penerbitan saham penawaran umum perdana dan harga penerbitan obligasi di atas nilai nominalnya.

Biaya emisi saham dan obligasi merupakan biaya emisi saham selama Penawaran Umum Perdana dan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, serta biaya emisi obligasi wajib konversi yang dikonversi menjadi saham biasa pada tahun 1997.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan mengeliminasi saldo defisit sebesar Rp183.870.182.672 dengan tambahan modal disetor (Catatan 34).

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PENJUALAN NETO

Penjualan neto untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp605.353.825.340 dan Rp400.460.051.503.

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
PT Pertamina (Persero)	345.869.437.250	266.596.384.230
PT Karya Utama Indah	153.863.609.981	-
Total	<u>499.733.047.231</u>	<u>266.596.384.230</u>

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Manufaktur		
Bahan Baku yang Digunakan	307.952.630.599	263.004.899.899
Upah Langsung	773.662.874	615.179.383
Biaya Pabrikasi	24.449.299.804	14.065.413.412
Total Biaya Produksi	<u>333.175.593.276</u>	<u>277.685.492.694</u>
Persediaan Barang Dalam Proses		
Persediaan Awal	6.140.864.269	1.566.561.455
Persediaan Akhir	(6.764.854.948)	(5.868.514.650)
Beban Pokok Produksi	<u>332.551.602.597</u>	<u>273.383.539.499</u>
Persediaan Barang Jadi		
Persediaan Awal	6.332.662.125	11.929.876.862
Persediaan Akhir	(2.834.564.414)	(8.258.889.524)
Sub Total	<u>336.049.700.308</u>	<u>277.054.526.837</u>
Perdagangan		
Persediaan Barang Jadi		
Persediaan Awal	11.816.227.421	13.265.707
Pembelian	201.174.622.366	68.827.368.223
Persediaan barang siap dijual	<u>549.040.550.095</u>	<u>345.895.160.767</u>
Persediaan Akhir	(35.182.980.405)	(8.869.967)
Total manufaktur dan perdagangan	<u>513.857.569.690</u>	<u>345.886.290.800</u>
Perkebunan		
Pemupukan dan pemeliharaan	1.870.592.876	-
Panen	437.852.407	-
Biaya overhead lainnya	1.473.893.139	-
amortisasi tanaman perkebunan	1.049.164.362	-
Total perkebunan	<u>4.831.502.784</u>	<u>-</u>
Total beban pokok penjualan	<u>518.689.072.474</u>	<u>345.886.290.800</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pembelian kepada vendor yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Pihak Berelasi (Catatan 7)		
PT Eternal Buana Chemical Industries	-	48.826.291.693
Pihak Ketiga		
PT Handayasakti Saranautama	133.386.320.034	-
PT Smart Tbk	69.018.111.100	103.942.938.482
PT Karya Indah Alam Sejahtera	65.819.633.404	-
PT Tridomain Chemical	-	82.134.877.123
Sub total	<u>268.224.064.539</u>	<u>186.077.815.605</u>
Total	<u>268.224.064.539</u>	<u>234.904.107.298</u>

29. BEBAN USAHA

a. Beban Penjualan

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Pengangkutan	13.902.468.653	6.742.205.425
Pengepakan	545.011.234	88.132.500
Sewa	593.458.817	799.206.543
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp500jt)	1.735.061.791	719.496.967
Total	<u>16.776.000.495</u>	<u>8.349.041.435</u>

b. Beban Umum dan Administrasi

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	11.228.106.535	7.716.129.873
Penyusutan	1.886.754.302	725.889.086
Sewa gedung	665.287.707	554.838.662
Perjalanan Dinas	548.504.727	252.341.116
Jasa Tenaga Ahli	489.764.592	1.699.438.729
Jamuan dan Representasi	374.426.061	119.339.905
Sewa kendaraan	338.548.127	309.082.128
Perlengkapan kantor	294.833.507	157.791.437
Perijinan dan Denda	79.407.981	110.496.629
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp150jt)	179.539.527	339.125.350
Total	<u>16.085.173.067</u>	<u>11.984.472.915</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham:

		30 Juni 2013		
	Total Laba Komprehensif Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang beredar		Jumlah Laba per Saham Dasar
Dasar	33.150.660.281	968.297.000		34,24
		30 Juni 2013		
	Total Laba Komprehensif Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang beredar		Jumlah Laba per Saham Dasar
Dasar	8.881.656.135	968.297.000		9,17

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilutif.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar di dalam laporan keuangan konsolidasi yang cukup mendekati nilai wajarnya karena sebagian besar bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal. Sementara untuk utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan, nilai tercatat mendekati nilai wajarnya dikarenakan dikenakan bunga yang mengikuti tingkat suku bunga pasar.

Piutang perkebunan plasma tidak memiliki tanggal pembayaran dan bunga yang pasti, maka, dicatat sebesar biaya perolehan. Tidaklah praktis untuk memperkirakan nilai wajar piutang perkebunan plasma karena tidak terdapat jangka waktu pembayaran yang tetap.

Aset lain-lain - uang jaminan tidak dinyatakan sebesar harga pasar nya karena akan digunakan sebagai pengurangan terhadap sewa dan utilitas di masa depan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	nilai tercatat	nilai wajar	nilai tercatat	nilai wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang :				
Kas dan bank	32.351.944.231	32.351.944.231	7.726.037.578	7.726.037.578
Piutang usaha	250.471.969.061	250.471.969.061	188.463.549.922	188.463.549.922
Piutang lain-lain	16.403.874.519	16.403.874.519	18.059.179.856	18.059.179.856
Piutang plasma	35.279.930.053	35.279.930.053	35.150.369.416	35.150.369.416
Aset lain-lain - uang jaminan	314.718.000	314.718.000	957.096.098	957.096.098
Total	334.822.435.864	334.822.435.864	250.356.232.870	250.356.232.870

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	nilai tercatat	nilai wajar	nilai tercatat	nilai wajar
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Utang bank jangka pendek	288.025.744.345	288.025.744.345	225.483.528.780	225.483.528.780
Utang usaha	48.601.990.699	48.601.990.699	119.439.204.105	119.439.204.105
Utang lain-lain	788.762.479	788.762.479	13.694.719.276	13.694.719.276
Liabilitas yang masih harus dibayar	4.168.252.058	4.168.252.058	4.876.919.523	4.876.919.523
Utang bank jangka panjang	289.878.904.435	289.878.904.435	125.175.276.338	125.175.276.338
Utang pembiayaan konsumen	1.354.659.818	1.354.659.818	1.808.941.373	1.808.941.373
Utang sewa pembiayaan	923.481.061	923.481.061	3.821.940.913	3.821.940.913
Total	633.741.794.895	633.741.794.895	494.300.530.308	494.300.530.308

b. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian.
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Grup tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar: risiko bahwa perubahan dalam suku bunga dan kurs mata uang asing akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.
- Grup dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Risiko Kredit

Grup memiliki risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang plasma. Grup mengelola risiko kredit atas aset keuangan berupa kas di bank dengan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang bagus.

Terkait dengan piutang usaha yang sebagian besar berasal dari aktivitas penjualan, Grup melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan penagihan piutang untuk meminimalisir risiko kredit. Grup melakukan control atas risiko kredit dengan menetapkan kebijakan persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Piutang usaha dan lain-lain yang telah jatuh tempo, berasal dari debitur yang dapat dipercaya. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih.

Seperti diungkapkan pada catatan 2y dan 33, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank maupun pembiayaan sendiri.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Group melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktifitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan plasma.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

	30 Juni 2013			Jumlah Total
	1 - 30 Hari	31 - 90 Hari	> 90 Hari	
Pinjaman yang diberikan dan piutang :				
Piutang usaha	243.807.056.129	6.645.044.058	19.868.874	250.471.969.061
Piutang lain-lain	787.444.029	-	15.616.430.490	16.403.874.519
Piutang plasma	-	-	35.279.930.053	35.279.930.053
Total	244.594.500.158	6.645.044.058	50.916.229.417	302.155.773.633

	31 Desember 2012			Jumlah Total
	1 - 30 Hari	31 - 90 Hari	> 90 Hari	
Pinjaman yang diberikan dan piutang :				
Piutang usaha	121.641.123.499	66.705.564.940	116.861.483	188.463.549.922
Piutang lain-lain	2.446.367.620	57.882.493	15.554.929.743	18.059.179.856
Piutang plasma	35.150.369.416	-	-	35.150.369.416
Total	159.237.860.535	66.763.447.433	15.671.791.226	241.673.099.194

Risiko Likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga Grup.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jangka waktu:

	30 Juni 2013		
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun	total
Utang bank	288.025.744.345	-	288.025.744.345
Utang pembiayaan konsumen	674.094.429	1.354.659.818	2.028.754.247
Utang sewa pembiayaan	1.633.077.518	923.481.061	2.556.558.579
Utang Bank Jangka panjang	-	289.878.904.435	289.878.904.435
Total	290.332.916.292	292.157.045.314	582.489.961.606

	31 Desember 2012		
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun	total
Utang bank	225.483.528.780	-	225.483.528.780
Utang pembiayaan konsumen	2.364.721.622	1.457.219.291	3.821.940.913
Utang sewa pembiayaan	826.076.246	982.865.127	1.808.941.373
Utang Bank Jangka panjang	-	125.175.276.338	125.175.276.338
Total	228.674.326.648	127.615.360.756	356.289.687.404

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing terutama timbul dari piutang dan utang usaha atas penjualan dan pembelian dalam mata uang asing serta utang bank yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasi Grup yg meliputi produksi, pembelian dan penjualan Grup.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan monitoring arus kas non-Rupiah dan memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2013, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

	<u>Nilai dalam mata uang asing</u>	<u>Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan</u>
Aset		
Kas dan bank	USD 188.105	1.867.694.449
Piutang usaha	USD 21.452.907	213.005.909.472
Piutang lain-lain	USD 1.572.810	15.616.430.490
Liabilitas		
Utang bank	USD (26.993.411)	(268.017.580.000)
Utang usaha	USD (2.909.909)	(28.892.490.145)
Liabilitas moneter neto	<u>USD (6.689.499)</u>	<u>(66.420.035.734)</u>

c. Manajemen Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio lancar minimal dan ekuitas terhadap utang maksimal.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Total aset lancar	418.723.418.348	295.904.056.307
Total utang lancar	353.654.822.665	383.478.950.310
Rasio Lancar	<u>1,18</u>	<u>0,77</u>
Total utang	661.214.653.324	523.207.574.539
Total ekuitas	470.969.354.822	437.749.233.845
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>1,40</u>	<u>1,20</u>

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SEGMENT INFORMASI

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga produk utama, yaitu: FAME dan bahan kimia lainnya. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

a. Segmen Primer

	30 Juni 2013				Total
	FAME	Bahan Kimia Lainnya	TBS	Tidak dialokasikan	
Penjualan Bersih	360.961.035.781	243.874.249.228	518.540.031	-	605.353.825.040
Hasil Segmen	54.489.854.143	36.487.861.177	(4.312.962.753)	-	86.664.752.567
Beban Penjualan	10.003.211.782	6.758.418.558	14.370.154	-	16.776.000.495
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	16.085.172.768	16.085.172.768
Laba (Rugi) Usaha	44.486.642.361	29.729.442.619	(4.327.332.907)	(16.085.172.768)	53.803.579.304
Penghasilan Lain-lain Bersih	-	-	-	(9.467.670.160)	(9.467.670.160)
Beban Pajak	-	-	-	(11.115.788.167)	(11.115.788.167)
Total laba komprehensif periode berjalan	44.486.642.361	29.729.442.619	(4.327.332.907)	(36.668.631.095)	33.220.120.977
Total laba yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					33.150.660.281
Kepentingan non Pengendali					69.460.696
Total					<u>33.220.120.977</u>
Aset dan Liabilitas					
Aset Segmen	350.330.855.847	159.182.946.148	430.873.584.558	191.796.621.565	1.132.184.008.118
Liabilitas Segmen	322.172.726.259	425.482.218	305.757.300.946	32.859.143.873	661.214.653.296
	30 Juni 2012				Total
	FAME	Bahan Kimia Lainnya	TBS	Tidak dialokasikan	
Penjualan Bersih	204.058.732.073	196.401.319.430	-	-	400.460.051.503
Hasil Segmen	27.808.647.508	26.765.113.195	-	-	54.573.760.703
Beban Penjualan	4.254.343.979	4.094.697.456	-	-	8.349.041.435
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	11.984.472.915	11.984.472.915
Laba (Rugi) Usaha	23.554.303.529	22.670.415.739	-	(11.984.472.915)	34.240.246.353
Penghasilan Lain-lain Bersih	-	-	-	(15.715.638.112)	(15.715.638.112)
Beban Pajak	-	-	-	(9.588.195.899)	(9.588.195.899)
Total laba komprehensif periode berjalan	23.554.303.529	22.670.415.739	-	(37.288.306.926)	8.936.412.342
Total laba yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					8.881.656.135
Kepentingan non Pengendali					54.756.207
Total					<u>8.936.412.342</u>
Aset dan Liabilitas					
Aset Segmen	160.433.113.256	103.205.103.883		519.266.642.080	670.343.107.180
Liabilitas Segmen	224.549.705.956	48.700.329.232		124.762.930.862	282.820.835.659

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Segmen Geografis

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Domestik	588.057.900.781	394.702.759.244
Internasional	17.295.924.559	5.757.292.259
Total	605.353.825.340	400.460.051.503

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 2.

33. IKATAN DAN PERJANJIAN

Perjanjian Grup yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 28 Februari 2013, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) telah memperpanjang perjanjian jual beli Fatty Acid Methyl Ester (FAME) dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Perusahaan berkewajiban mengirimkan FAME kepada Pertamina dengan lokasi Franco Terminal BBM Boyolali, Franco Terminal BBM Maos, Franco Terminal BBM Tegal, dan Franco lainnya sesuai dengan kebutuhan pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 0219 K/12/MEM/2010 tanggal 26 Januari 2010 tentang Harga Indeks Pasar Bahan Bakar Minyak dan Harga Indeks Pasar Bahan Bakar Nabati (Biofuel) yang dicampurkan ke dalam jenis bahan bakar tertentu.
2. Berdasarkan perjanjian sewa tanah No.001/DIR-GSS/Sewa Tanah/2006 tertanggal 1 Mei 2006 menyewa sebidang tanah milik PT Global Natural Resources (dahulu PT Global Support Service). Luas sebidang tanah tersebut adalah 4.000 m2 di Kawasan Industri Gresik. Masa sewa 5 tahun dihitung sejak tanggal 1 November 2005 hingga tanggal 31 Oktober 2010. Total beban sewa senilai Rp600.000.000, neto dari pajak. Berdasarkan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa Tanah No. 001.1/DIR-GNR/SEWA TANAH/2010 tanggal 25 Oktober 2010, luas area yang disewakan meningkat menjadi 4.020 m2 dan masa sewa telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2015. Nilai sewa sebesar Rp603.000.000 untuk 5 tahun.
3. Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan perkebunan untuk membangun inti rakyat. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, MBS dan MPK (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan Koperasi Unit Desa (KUD) yang mawadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma. Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (Catatan 21).

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran atas fasilitas pinjaman investasi yang diberikan oleh bank sesuai dengan menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

Fasilitas pinjaman diberikan langsung oleh BRI kepada Perusahaan Inti. Dengan demikian, saldo pinjaman dicatat oleh Perusahaan Inti.

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2012, pengembangan plasma oleh Kelompok Usaha telah mencapai 990 hektar.

Saldo piutang plasma pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp35.279.930.053.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang plasma dapat ditagih. Oleh karena itu tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang plasma.

PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2012 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. KUASI-REORGANISASI

Krisis ekonomi yang terjadi di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, yang dimulai sejak semester kedua tahun 1997, telah mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan AG, Entitas Anak. Terjadinya depresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya (termasuk terhadap USD) juga telah menyebabkan terjadinya peningkatan atas hutang dalam valuta asing (USD) termasuk bunga terkait milik AG, Entitas Anak, dalam satuan Rupiah.

Meskipun restrukturisasi pinjaman AG dan pembiayaannya kembali (*Refinancing*) oleh kreditor lain telah selesai dilaksanakan dan Perusahaan telah mampu membukukan laba neto, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak, pada tanggal 30 Juni 2012 masih menunjukkan saldo kerugian (defisit) yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp308.713.740.978. Oleh karena itu, Perusahaan dan AG, Entitas Anak, melakukan kuasi-reorganisasi agar laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dapat menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani oleh defisit masa lampau.

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan saldo yang menunjukkan nilai sekarang tanpa defisit dari masa lampau. Dengan demikian, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi yang akan dilakukan melalui prosedur akuntansi. Eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas secara umum melalui urutan prioritas sebagai berikut:

1. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya.
2. Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak
3. Tambahan modal disetor
4. Modal saham

MPK dan MBS, Entitas Anak, keduanya tidak melaksanakan kuasi-reorganisasi dikarenakan MPK dan MBS masih dalam tahap pengembangan. Dengan tidak adanya kuasi-reorganisasi termasuk reorganisasi secara hukum, maka tidak ada penurunan nilai nominal saham entitas anak (MPK dan MBS). Demikian pula, tidak ada penurunan modal ditempatkan, modal disetor dan modal dasar entitas anak (MPK dan MBS).

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 22 November 2012 yang diaktakan dengan AKta Notaris No. 42 oleh Notaris Veronica Nataadmadja, S.H.

Pengeliminasian saldo defisit Perusahaan dilakukan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

	30 Juni 2012
Defisit	308.713.740.978
Selisih penilaian kembali aset tetap	(1.982.261.514)
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas selain aset tetap	(551.037.396)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	(25.480.559.396)
Tambahan modal disetor	(183.870.182.672)
Modal ditempatkan dan disetor penuh	(96.829.700.000)
	-

Penentuan nilai wajar aset tetap Perusahaan dan AG, Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 telah dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 1 Oktober 2012 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai pendekatan data pasar dengan perbandingan data pasar dan metode pendekatan biaya.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas selain aset tetap Perusahaan dan AG, Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 telah dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Herly, Ariawan & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 5 November 2012 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai pendekatan data pasar dengan perbandingan data pasar dan metode pendekatan biaya.